

PEMBERDAYAAN SANTRI BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYA MENDUKUNG ERA NEW NORMAL

Omo Sutomo¹, Dewi Indah Sari², Siti Rusyanti³, Yayah Rokayah⁴, Hadits Lisentiya Armal⁵, Istiana Annisa⁶, Yunita Sari⁷

^{1,3,4}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

^{2,7}Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

^{5,6}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

E-mail korespondensi: dewi.indah@poltekeksbanten.ac.id

Abstrak:

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada bidang keagamaan yang menciptakan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau ahli agama. Kondisi sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan memiliki dampak bagi kesehatan santri. Keadaan pondok pesantren yang belum mendukung hidup sehat secara optimal disebabkan salah satu faktanya karena penerapan PHBS yang belum baik. Pada era New Normal, protokol kesehatan tetap dilakukan penerapan baik oleh santri, pengelola pondok pesantren maupun juga keluarga pengunjung agar masyarakat pondok pesantren dan juga keluarga santri dapat mengoptimalkan derajat kesehatannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dengan pendekatan diskusi grup dan simulasi yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2022 bertempat di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Padasuka dan Al-Azzeriyah Desa Jagabaya Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai PHBS, para santri dapat melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar, tersedianya sarana cuci tangan dan jamban sehat. Diharapkan masyarakat pondok pesantren dan juga keluarga pengunjung agar selalu membiasakan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan protocol kesehatan di Era New Normal.

Kata Kunci: Era New Normal, Santri, Hidup Sehat

Abstract:

Islamic boarding school is a type of education that focuses on the religious field which creates students into people who understand and practice the values of religious teachings or religious experts. Sanitary conditions that do not meet health requirements have an impact on the health of students. One of the factors is that the condition of Islamic boarding schools which do not support optimal healthy living is due to the poor implementation of PHBS. In the New Normal era, health protocols continue to be implemented by both students, boarding school managers and visiting families so that the boarding school community and also students' families can optimize their health status. The method used in this community service is health education with a group discussion and simulation approach which will be carried out from July to November 2022 at the Al-Muhajirin Islamic Boarding School in Padasuka Village and Al-Azzeriyah, Jagabaya Village, Warunggunung District, Lebak Regency. The result of this community service is an increase in knowledge and attitudes regarding PHBS, santri can wash their hands with soap properly, and the availability of hand washing facilities and healthy latrines. It is hoped that the Islamic boarding school community and also visiting families will always get used to implementing clean and healthy living habits and implementing health protocols in the New Normal Era.

Keywords: New Normal Era, Santri, Healthy Living

Pendahuluan

Peningkatan derajat kesehatan merupakan salah satu penilaian dalam indeks pembangunan manusia. Peningkatan derajat kesehatan didasari oleh sebuah perilaku setiap individu, di tatanan rumah tangga, kantor, tempat umum dan sebagainya. Terdapat sebuah program yang telah dibentuk dalam meningkatkan sebuah derajat kesehatan, yakni Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan gabungan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran kelompok ataupun masyarakat itu sendiri (mandiri) dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan harus dipraktikkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada bidang keagamaan yang untuk menciptakan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau ahli agama. Kehadiran institusi Pendidikan pesantren diperkirakan sejak 300-400 tahun dan telah tersebar di seluruh Indonesia khususnya di Pulau Jawa (Imam Syafe'i, 2017)

Kementerian Agama mencatat bahwa terdapat sekitar 26.973 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2020. Urutan tertinggi diduduki oleh provinsi Jawa Barat sebanyak 8343 pondok pesantren. Urutan kedua diikuti oleh provinsi Banten yang memiliki pondok pesantren sebanyak 4.579. Urutan ketiga diduduki oleh provinsi Jawa Timur yang memiliki pondok pesantren sebanyak 4.452. serta urutan terendah pendirian pondok pesantren di Provinsi Papua yang hanya terdiri dari 18 pondok.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar pesantren di berbagai wilayah di Indonesia belum memiliki sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan. Kondisi sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan tersebut memiliki dampak bagi kesehatan santri. Penelitian yang dilakukan oleh Fahham tahun 2019 menjelaskan banyak santri yang pernah terkena skabies, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Peneliti lainnya menemukan bahwa sanitasi lingkungan pesantren masih tergolong kurang baik, terutama kebersihan dapur, kamar tidur santri dan pemeliharaan air limbah dengan riwayat penyakit diderita oleh santri yaitu, dari 41 santri hanya 8 santri yang pernah terjangkit penyakit kulit (Rosmila, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa pondok pesantren yang ada di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak, diperoleh hasil untuk sarana sanitasi termasuk kategori kurang, hal ini dapat dilihat ada asrama santri putra dan putri yang belum memiliki atau tidak cukup sarana MCK (Mandi Cuci Kakus), tidak ada wastafel untuk sarana cuci tangan dan juga keadaan asrama tidak tertata rapih dan kurang bersih. Hasil observasi perilaku para santri terlihat tidak semua menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker. Selain itu dilakukan juga wawancara kepada para santri untuk memperoleh informasi mengenai sosialisai kesehatan yang mereka dapatkan terakhir kali dan hasil yang diperoleh mereka belum mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dari petugas kesehatan dalam tiga tahun terakhir dan juga sosialisasi untuk menghadapi keadaan new normal era pandemik. Kondisi ini tentu sangat memprihatikan dan akan mempengaruhi kesehatan warga pondok pesantren.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Santri Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Mendukung Era New Normal Di Pondok Pesantren”.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dengan mengaplikasikan metode atau pendekatan sistem (input-proses-output). Input berkenaan dengan kemampuan awal baik pengetahuan maupun keterampilan kader terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mendukung New Era di Pondok Pesantren. Untuk mendapat informasi pengetahuan santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam mendukung Era New Normal di Pondok Pesantren, dilakukan pengukuran dengan mengajukan pertanyaan dengan kuesioner sebelum dan setelah dilakukan intervensi/penyuluhan kesehatan. Sedangkan untuk mengetahui keterampilan para santri dalam mencuci tangan yang baik dan benar dilakukan pengamatan dengan daftar ceklist.

Proses, berkaitan dengan upaya atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini telah dilakukan penyuluhan kesehatan terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam mendukung Era New Normal di Pondok Pesantren.

Output, merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dan setelah pengabdian kepada masyarakat di pondok peasantren Al-Muhajirin Desa Padasuka dan Pondok pesantren Azzaeniyah Desa Jagabaya kecamatan Warunggunung.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Perizinan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Lebak dengan nomor rekomendasi Nomor: 070/245-BAKESBANGPOL/2021

2. Perjanjian Kerjasama

Untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah ditandatangani Piagam Perjanjian Kerjasama antara Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dan Kecamatan Warunggunung tentang Kerjasama Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Wilayah Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten Tahun 2022, dengan Nomor: HK.03.01/1.2/5862/2022 dan Nomor: 441.7/363-Kec/VIII/2022.

3. Sosialisasi dan koordinasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dimaksudkan untuk mendapat kesamaan persepsi, dukungan kegiatan dari mitra kerja dalam hal ini pihak kecamatan Warunggunung, desa Padasuka dan desa Jagabaya, Kepala Puskesmas Warunggunung serta pihak Pondok Pesantren Al-Muhajirin dan Al-Azzeriyah.

4. Perberdayaan Para Santri

Kegiatan pemberdayaan kader dilakukan melalui penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama satu hari pada tanggal 25 September 2022 di Pondok pesantren Al-Muhajirin dan Al-Azzeriyah. Penyampaian materi disampaikan secara ceramah, tanya jawab serta praktik mencuci tangan yang benar bagi para santri yang dilakukan standing westafel yang hasil bantuan (stimulus). Selama Pendidikan kesehatan dan praktik diupayakan menerapkan protokol kesehatan.

Untuk mendapat pemahaman para santri tentang PHBS serta praktik mencuci tangan yang benar maka dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan (pre dan post). Hasil dari pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics
Tingkat Pengetahuan Santri Pre dan Post Pendidikan Kesehatan
Pada Pesantren Al-Muhajirin

No	Responden	Pre	Post	Selisih
1	R1	5	8	3
2	R2	6	8	2
3	R3	4	9	5
4	R4	4	9	5
5	R5	3	9	6
6	R6	6	7	1
7	R7	6	7	1
8	R8	7	8	1
9	R9	3	7	4
10	R10	5	9	4
11	R11	6	9	3
12	R12	8	10	2
13	R13	6	7	1
14	R14	5	9	4

No	Responden	Pre	Post	Selisih
15	R15	4	8	4
16	R16	4	8	4
17	R17	4	7	3
18	R18	3	7	4
19	R19	7	7	0
20	R20	8	10	2
Rata-rata		5,2	8,15	2,95

Pada tabel diatas diketahui adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dari rata-rata skor pengetahuan 5,2 menjadi 8,15.

Tabel 2. Descriptive Statistics
Tingkat Pengetahuan Santri Pre dan Post Pendidikan Kesehatan
Pada Pesantren Al-Azzeriyah

No	Responden	Pre	Post	Selisih
1	R1	7	7	0
2	R2	7	9	2
3	R3	8	9	1
4	R4	3	10	7
5	R5	3	10	7
6	R6	5	7	2
7	R7	6	7	1
8	R8	4	9	5
9	R9	4	7	3
10	R10	5	8	3
11	R11	6	8	2
12	R12	5	7	2
13	R13	7	8	1
14	R14	3	9	6
15	R15	4	8	4
16	R16	4	7	3
17	R17	4	6	2
18	R18	3	5	2
19	R19	8	8	0
20	R20	7	10	3
Rata-rata		5,15	7,95	2,8

Pada tabel diatas diketahui adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dari rata-rata skor pengetahuan 5,15 menjadi 7,59.

5. Menyalurkan bantuan (stimulus)

Dalam upaya mendorong perubahan perilaku dalam hal ber-PHBS, maka disalurkan bantuan sebagai stimulus sebanyak 4 paket standing westafel masing-masing pondok pesantren 2 paket dan 2 paket jamban sehat masing-masing pondok pesantren 1 paket. Bantuan bertujuan sebagai pendorong perubahan perilaku dalam hal ini ber-PHBS di lingkungan pondok pesantren.

6. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mendapatkan gambaran penerapan keterampilan santri dalam hal ini kemampuan dalam keterampilan mencuci tangan yang benar dan pemanfaatan standing westfel dan jamban sehat, dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan para santri dapat melakukan cuci tangan dengan langkah yang diajarkan, memanfaatkan standing westafel serta jamban sehat.

Diskusi

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada santri pondok pesantren dilakukan secara dua arah sehingga hasil pengukuranpengetahuan mengalami peningkatana sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Kendala utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah gangguan teknis (pemadaman listrik) sehingga pada saat melakukan Pendidikan kesehatan dilakukan tanpa pengeras suara dan juga media penyajian. Hal ini mempengaruhi penyampaian pesan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat karena posisi pondok pesantren sasaran tepat di pinggir jalan utama. Secara umum kondisi tersebut tidak mempengaruhi kegiatan pegabdian kepada masyarakat secara signifikan. Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dengan hasil rata-rata pengetahuan santri. Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu factor pengalaman, kebiasaan yang telah dilakukan santri saat berada di lingkungan keluarga, media, dan telah diberikan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim Puskesmas di awal era Covid-19. Pengetahuan yang dimiliki oleh para santri ini diharapkan dapat merubah perilaku dan sikap yang masih kurang mendukung terhadap kesehatan (Notoatmojo, 2022)

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya ketersediaan sarana penunjang. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiman,dkk (2012) yang mengemukakan bahwa fasilitas yang lebih lengkap memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani (2009) mengungkapkan hal yang sama, dengan ketersediaan sarana membuat peran besar masyarakat dalam menjalankan PHBS. Keadaan di masyarakat kadang sarana atau fasilitas yang tersedia kadang linier dengan perilaku yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansa (2018). sarana dan prasarana tidak mempengaruhi tindakan PHBS, artinya sarana dan prasarana yang baik belum tentu membuat orang memiliki kebiasaan melakukan PHBS.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami memberikan stimulus untuk penyediaan sarana PHBS seperti sarana cuci tangan berupa wastafel dan juga jamban, pemberian masker. Stimulus ini diharapkan mampu untuk melakukan

perubahan perilaku dari negative menjadi perilaku positif dalam pelaksanaan PHBS dan adanya proses belajar untuk penguatan perilaku menguntungkan (Wahab, Rohmalina 2015).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri pondok pesantren Al-Muhajirin dan Al-Azzeriyah di wilayah kecamatan Warunggunung kabupaten Lebak tentang PHBS dilaksanakannya pendidikan kesehatan. Para santri terbiasa mencuci tangan yang baik setelah mendapat keterampilan cara mencuci tangan yang benar. Dimanfaatkannya bantuan/stimulus standing westafel dan jamban sehat oleh para santri di lingkungan pondok pesantren. Para santri terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan pondok pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini perkenalkan kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada: Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten, Dinas kesehatan Kabupaten Lebak, Camat Kecamatan Warunggunung, Kepala Desa Pada Suka dan Jagabaya, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

Daftar Referensi

- Ardiansa Tucunan, 2018, Hubungan Antara Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Siau Tengah Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara, KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi .
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/index/search/authors/view?givenName=Ardiansa%20A.T.%20Tucunan&familyName=Tucunan&affiliation=Fakultas%20Kesehatan%20Masyarakat%20Unsrat%20Sam%20Ratulangi%20Manado&country=&authorName=Tucunan%2C%20Ardiansa%20A.T.%20Tucunan> diunduh tanggal, 20 Mei 2023
- Budiman, Djamhuri, D.S., Juhaeriah, J. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Prosiding SNaPP2012: Sains, Teknologi dan Kesehatan
- Kementerian Agama RI, 2020. <https://www.kemenag.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2022). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosmila, 2013. Sanitasi Dan Perilaku Personal Hygiene Santri Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone Tahun 2013. Makasar. Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Alauddin.
- Suriyani (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program promosi kesehatan rumah tangga yang sehat di wilayah kerja Puskesmas Teladan Medan Kecamatan Medan Kota tahun 2009.
- Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.